

PEMBERDAYAAN IBU PRIMIPARA DALAM MELAKUKAN *KANGAROO MOTHER CARE* TERHADAP *SELF EFFICACY*

Fahrul Azmi Tanjung¹, Raudha Zahra², Riska Liberta Zendrato³, Risty Indah Yanti Zega⁴,
Sartika Putri Hardianti⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: fahrulazmitanjung@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Keyakinan diri atau yang disebut dengan *self efficacy* ibu menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya. *Self-Efficacy* ibu merupakan suatu keyakinan atau kemampuan diri yang dimiliki ibu dalam melakukan tugas menyusui bayinya dengan tepat dan benar untuk memenuhi kecukupan nutrisi bayinya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk pengetahuan ibu *Self-efficacy* pada ibu menyusui sangat penting. Metode yang digunakan dalam kegiatan dengan pemberdayaan/edukasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pemberian ASI kepada bayi yaitu paritas yang merupakan jumlah persalinan yang dialami ibu baik bayi lahir hidup maupun tidak. Primipara ialah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya. Ibu primipara terkadang menghentikan proses menyusui secara dini bahkan tidak mau memberikan ASI kepada bayinya karena merasa ragu dan takut atas perubahan perannya. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat setempat mengetahui betapa pentingnya *self efficiency* ibu untuk bayi.

Kata Kunci: ibu primipara, kangaroo mother care, self-efficacy.

ABSTRACT

Self-confidence or what is called self-efficacy of breastfeeding mothers is a mother's self-confidence in her ability to breastfeed her baby. Maternal self-efficacy is a mother's self-confidence or ability to carry out the task of breastfeeding her baby appropriately and correctly to meet her baby's nutritional needs. The purpose of this community service is to increase maternal knowledge. Self-efficacy in breastfeeding mothers is very important. The method used in activities is empowerment/education. Another factor that can influence the effectiveness of breastfeeding for babies is parity, which is the number of births experienced by the mother, whether the baby was born alive or not. Primipara is a woman who has given birth to a live baby for the first time. Primiparous mothers sometimes stop breastfeeding early and even refuse to give breast milk to their babies because they feel doubtful and afraid of the change in their role. The results achieved after participating in counseling and discussions with the local community showed how important maternal self-efficacy is for babies.

Keywords: mother primiparous, kangaroo mother care, self-efficacy.

PENDAHULUAN

Data WHO (World Health Organization) memperlihatkan sekitar 20 juta bayi baru lahir rendah (BBLR) lahir setiap tahunnya dapat disebabkan oleh kelahiran sebelum waktunya (prematuur) maupun perkembangan janin terhambat saat dalam kandungan. Bayi dengan

berat lahir rendah merupakan penyumbang tertinggi angka kematian neonatal (AKN). Dari sekitar 4 juta kematian neonatal, prematur dan BBLR menyumbang lebih dari seperlima kasus dan Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal per tahun menurut data WHO. Prevalensi BBLR di

Indonesia berkisar antara 2 hingga 17,2% dan menyumbang 29,2% AKN. Bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah umumnya mengalami penyulit seperti gangguan nafas, ikterus, infeksi dan lain sebagainya yang apabila tidak dikelola sesuai dengan standar pelayanan medis akan berakibat fatal. BBLR umumnya membutuhkan kehangatan, nutrisi dan pencegahan infeksi. Data terbaru dari Riskesda (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan bahwa masih ada 10,2% bayi dengan BBLR yang beratnya kurang dari 2500 gram. (IDAI, 2013; BPS Kemenkes RI, 2012; Dirjen BKM Kemenkes RI, 2010; BPPK Kemenkes, 2013).

Untuk mengatasi masalah di atas pada tahun 1983 dua ahli neonatologi dari Colombia menemukan perawatan metode kanguru (PMK) untuk mengatasinya. Metode kanguru mampu memenuhi kebutuhan asasi BBLR dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim sehingga memberi peluang BBLR untuk beradaptasi dengan baik di dunia luar. Perawatan metode kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) telah terbukti mengurangi angka kematian, infeksi, meningkatkan pertumbuhan, tingkat menyusui, meningkatkan thermostatis dan meningkatkan ikatan ibu-bayi. Konsep perawatan metode kanguru ini telah diambil dan dimodifikasi agar dapat mengatasi perbedaan pengaturan kebutuhan baik di negara berkembang maupun di negara maju. (Dirjen BPM Depkes RI, 2009; Bailey, 2012).

Perawatan metode kanguru merupakan salah satu cara perawatan BBLR yang lebih meningkatkan kontak batin ibu dan bayi dibandingkan dengan menggunakan inkubator yang membuat ibu dan bayinya terpisah. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan bayi dan bertanggung jawab dalam merawat bayi. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan BBLR. Kesiapan serta keikutsertaan orangtua akan sangat mendukung dalam keberhasilan perawatan metode kanguru.10 Peran keluarga seperti sikap, perilaku dan partisipasi keluarga dipandang sebagai naluri untuk melindungi anggota keluarga yang sakit, dengan demikian peran serta keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga mulai dari segi strategi pencegahan sampai fase rehabilitasi.(Rinto, Nidya: 2008).

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pendidikan kesehatan. Edukasi mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan efikasi diri ibu dalam merawat BBLR (Suyami, Rustina, & Agustini, 2014). Penelitian Khotimah(2019) tentang upaya meningkatkan self-efficacyibu dalam perawatan KMC pernah dilakukan mengenai Efektifitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy menunjukkan hasil kedua metode edukasi baik video maupun demonstrasi sama efektifnya untuk meningkatkan self-efficacy ibu dalam melakukan Perawatan Metode Kanguru.

Beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah pemberian ASI kepada bayi salah satunya dengan metode kangaroo mother care atau perawatan metode kangurux (PMK). Kangaroo mother care merupakan metode perawatan untuk bayi prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) dilakukan dengan menggendong bayi yang memungkinkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi (skin-to-skin contact), di mana ibu memanfaatkan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi. Metode perawatan ini juga mampu mempermudah ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga meningkatkan durasi dalam pemberian ASI, serta mempercepat pulang dari rumah sakit (Syaiful, Lilis & Mukhlisotin, 2018).

METODE

Pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan kegiatan tentang Pemberdayaan Ibu Primipara Dalam Melakukan *Kangaroo Mother Care* Terhadap *Self efficacy*. Kegiatan ini juga memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan BBLR dengan metode Kangaroo Mother Care dan *self-efficacy* pada seorang ibu, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, dan pemberian reward bagi para kader.

Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang tumbuh kembang bayi.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pemberdayaan ibu dalam melakukan kangaroo mother care terhadap *self-efficacy diri*, pemberian reward bagi para pasien kanker, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para ibu.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan ibu dalam melakukan kangaroo mother care terhadap *self-efficacy* dengan pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kamis, 06 April 2023 di Kelurahan Helvetia. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan evaluasi kembali sejauh mana pemahaman masyarakat tentang Pemberdayaan Ibu Primipara dalam Melakukan Kangaroo Mother Care Terhadap *Self-Efficacy* dan memberikan hadiah bagi ibu yang dapat memahan materi yang dijelaskan.

Kegiatan ini dilakukan juga dengan menampilkan materi tentang ibu primipara dalam melakukan kangaroo mother care dan *self-efficacy* supaya peserta memahami materi.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap praktek dengan mempersilahkan peserta khususnya yang mempunyai bayi untuk mempraktekan, pada saat mempraktekan tersebut timbulnya rasa kepercayaan diri ibu dalam melakukan metode kangaroo mother care.

Hasil observasi didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang materi yaitu ibu primipara dalam melakukan kangaroo mother care dan *self-efficacy* metode evaluasi dilakukan dengan metode wawancara dengan memberikan evaluasi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan serta kita adakan juga sesi sharing tentang hal atau kesulitan yang dialami oleh seorang ibu dalam masa pemulihan.

Promosi kesehatan tentang KMC dan *self-efficacy* diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi sehingga mampu melakukannya dengan baik. Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan sejalan dengan pengabdian masyarakat tentang pemberian edukasi pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dengan hasil pemberian edukasi sebelum orang tua membawa bayi pulang sangat mempengaruhi kesiapan orangtua dalam merawat bayi dirumah (Indrayati, 2017).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tercapai 87,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut yang dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau sukses

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pengolahan MP-ASI lokal. Evaluasi dilakukan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan. Refleksi dilakukan setelah kegiatan terlaksana. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Bentuk partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah: Trainer (Dosen dan Mahasiswa) dan kader posyandu serta ibu-ibu posyandu terlibat dalam penyuluhan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengolahan MP-ASI lokal pada bayi dan anak usia 6-24 bulan, Trainer dan kader posyandu serta ibu-ibu posyandu terlibat dalam menyusun program kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh kangaroo mother care terhadap self efficacy menyusui pada ibu primipara karena ibu menjadi lebih cepat tanggap bila bayi ingin menyusui. Disarankan untuk perlu dilakukan pengabdian masyarakat ini serupa tentang kangaroo mother care dan self efficacy ibu primipara untuk mendapatkan dan memperkaya data dalam penggunaan kangaroo mother care untuk meningkatkan self efficacy menyusui. Kangaroo mother care (KMC) atau

Perawatan Metode Kanguru (PMK) sering disebut juga dengan kontak kulit dengan kulit (skin to skin contact) yaitu perawatan pada BBLR atau bayi berat lahir rendah sering dikenal dengan kelahiran prematur dimana metode ini melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu, dan ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi. KMC telah terbukti menjadi yang paling layak, tersedia, dan intervensi pilihan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir di negara berkembang untuk bayi baru lahir BBLR. Selain bias menstabilkan suhu tubuh bayi metode perawatan ini juga terbukti mempermudah pemberian ASI sehingga meningkatkan lama dan pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, S. K. (2019). Efektifitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self efficacy. *Jurnal pendidikan keperawatan Indonesia*. 5(2), 136-145
- Suyami, Rustina, & Agustini. (2014). *Pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan dan tingkat efikasi diri ibu dalam merawat BBLR. Prosiding seminar nasional dan internasional*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Bailey, SD. Kangaroo Mother Care. *British Journal of Hospital Medicine*. May 2012; vol 73; no.5; 278-81.
- Rinto, Nindya A, Findianingsih I. *Hubungan Antara Sikap, Perilaku dan Partisipasi Keluarga Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008
- Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi Berat lahir rendah (BBLR) dengan Perawatan Metode*

- Kanguru di Rumah Sakit dan jejaringnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Litasari, Resna & Neli Sunarni. 2021. Literatur Review Perawatan Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Bimtas*. Volume: 5, Nomor 1 FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya EISSN: 2622-075X.
- WHO. Breastfeeding [Internet]. 2020. Available from: https://www.who.int/healthtopics/breastfeeding#tab=tab_1 Diakses pada bulan Juni 2022.
- Putri, H.S., Agrina & Nopriadi. 2021. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Indonesian Health Scientific Journal*. Vol. 6 No. 2 Desember 2021.
- Putri, N.K.S.E. & Hastutik. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Breastfeeding Self efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal MATERNAL VOL. III NO. 1* P-ISSN: 2541-3120 E-ISSN: 2541-5085.